PROFIL PENDAKI GUNUNG PADA KOMUNITAS PGI KORWIL RIAU DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Muhammad Imran

Email : mi83406@gmail.com

Dosen Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

Abstrak

Penelitian di lakukan karena perkembangan masyarakat perkotaan yang ditandai oleh semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembangnya industrialisasi, ini yang menjadi motor pembangunan ekonomi, ternyata menimbulkan masalah-masalah lingkungan hidup yang memprihatinkan seperti pencemaran, degradasi lingkungan dan rusaknya sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Persoalan-persoalan lingkungan hidup ini lah yang menjadi faktor pendorong lahir dan berkembangnya kelompok-kelompok sosial berupa komunitas seperti, PGI (Pendaki Gunung Indonesia) dengan tujuan untuk memberikan edukasi, ilmu pengetahuan dan berkegiatan alam bebas serta disamping itu juga ada kegiatan pelestarian lingkungan hidup di gunung dan hutan. Dan ketertarikan tentang keingintahuan siapa saja dan dari kelas sosial apa, sebagai suatu kelompok sosial, bagaimanakah Komunitas membangun identitas kelompok dan mengembangkan simbol-simbol atau gaya kehidupan dan berbeda dengan kelompok atau komunitas sosial lainnya serta apa kegiatan atau program di bidang sosial, ekonomi, dan budaya yang dilakukan komunitas PGI Korwil Riau dalam memperkuat rasa solidaritas sosial antara anggota komunitas maupun terhadap masyarakat. Perkembangan metodologi penelitian kualitatif dalam waktu dua puluh tahun ini cukup pesat, sehingga berbagai metode dan pendekatan maupun percobaan strategi analisis data sudah di lakukan di banyak penelitian, termasuk juga metode analisis data ikut berkembang. Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa dalam tradisi penelitian kualitatif beberapa metode pengumpulan data juga adalah metode analisis data sehingga penjelasan terhadap metode itu sekaligus membicarakan kedua fungsi metode tersebut, sebagai metode pengumpulan data dan analisis data. dari penelitian ini diketahui bahwa anggota komunitas berasal dari kalangan mahasiswa dan pekerja, mengembangkan serta membangun identitas kelompoknya melalui media sosial, kegiatan pendakian gunung, dan kegiatan lingkungan hidup. Komunitas ini juga memiliki program di bidang lingkungan hidup, sosial dan ekonomi.

Kata kunci : Komunitas, Lingkungan Hidup, Kelas Sosial, Identitas Sosial, Solidaritas Sosial .

**PROFILE of MOUNTAINEERS in the RIAU KORWIL PGI COMMUNITY in
the CITY of PEKANBARU**

By: Muhammad Imran

Email: mi83406@gmail.com

Supervising Professor: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Department of Sociology, Faculty of social and political sciences

University Of Riau

The campus of Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Tel/Fax. 0761-63277

Abstract

Research on the development of urban communities to do because that is marked by the advance of science and technology as well as the development of industrialization, this becomes a motor of economic development, it raises issues environmental concern such as pollution, environmental degradation and destruction of natural resources that cannot be renewed. Environmental issues is one who becomes the driving factor in the birth and development of the social groups in the form of such a community, PGI (Mountaineers Indonesia) with the purpose to provide education, science and activity the wild and besides that there are also environmental preservation activities in the mountains and forests. And interest on the curiosity of anyone and from what social class, as a social group, how can the community build the identity of the Group and develop the symbols of life and different styles or with a group or community other social as well as what activities or programs in the areas of social, economic, and cultural community do PGI Korwil Riau in strengthening a sense of social solidarity among members of the community as well as society. The development of qualitative research methodology within the next twenty years it's quite rapidly, so that a variety of methods and approaches as well as experimental data analysis strategy is already done in many studies, including data analysis methods also participated developing. As explained in the previous section that in the tradition of qualitative research are some of the methods of data collection also is a method of data analysis so that method against the explanation at the same time discuss the methods, functions both as a methods of data collection and data analysis. from this research it is known that members of the community come from among the students and workers, developing and establishing the identity of the group through social media, events, and activities of the environment. It also has a Community program in the field of environment, social and economic.

Keywords: community, environment, social class, Social Identity, social solidarity.

PENDAHULUAN

Komunitas merupakan suatu perkumpulan yang mana didalamnya terdapat masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain, saling membutuhkan dan biasanya memiliki rasa yang sama dalam hal perasaan yang bisa disebut juga hidup dalam kelompok. Biasanya orang yang hidup dalam komunitas ini tidak hidup untuk mementingkan diri sendiri karna dia sadar bahwa untuk dapat bertahan hidup dalam suatu kelompok harus saling berbagi, berinteraksi satu sama lain dan saling menjaga sesama kelompoknya, dan di dalam suatu kelompok terdapat suatu aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompoknya demi terjaganya kelangsungan hidup atau harmonisasi kehidupan kelompoknya, karna sudah memiliki aturan-aturan sendiri tak jarang setiap anggota kelompok mampu untuk melanggar aturan-aturan yang telah di tetapkan.

Komunitas biasanya diketuai seorang pemimpin yang mampu atau dapat untuk memimpin setiap anggota kelompoknya, dan pemimpin dari kelompok ini dipilih langsung oleh anggota kelompoknya sendiri sehingga apa yang sudah menjadi aturan atau ketetapan dari keputusan pemimpin atau bersama harus dapat di patuhi oleh seluruh anggota kelompok yang berada di dalam kelompok tersebut. Melalui cara pandang Durkheim, dimana dalam idenya masyarakat bisa dipelajari secara ilmiah, bahasan sosiologi haruslah berupa studi atas fakta sosial. Secara singkat, fakta sosial terdiri dari struktur sosial, norma budaya dan nilai.¹

¹ Soekanto, Soerjono.2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: rajawali pers.Hal.135

Alfred Schutz (1899-1959) adalah seorang filsuf yang menggunakan pendekatan fenomenologi dalam tradisi sosiologi. Fenomenologi Schutz, berusaha menelisik kontruksi kesadaran individu pada dunia kehidupan sehari-hari yang bersifat intersubjektif. Bagi Schutz, dalam kehidupan sehari-hari kesadaran seorang individu terbagi dengan individu lain, sehingga kesadaran seorang individu tidak bersifat pribadi sepenuhnya, melainkan telah terbagi dan menjadi bagian kesadaran orang lain.²

Beberapa anggota komunitas pendaki gunung menjadi perhatian utama dalam kajian ini, sehingga asumsinya beberapa pendaki gunung dalam komunitas dianggap lebih cocok dalam kajian ini dibandingkan seseorang dalam organisasi pendaki gunung karena sifatnya lebih pada keanggotaan formal, agenda rutin kegiatan yang pada dasarnya memiliki visi-misi yang telah menjadi acuan dalam agenda kegiatan organisasi yang terstruktur. Dengan demikian dapat diketengahkan dalam tema penelitian ini bahwa komunitas dianggap lebih cair dalam informasi berikut norma dan nilai yang ada dalam komunitas.

Komunitas ini diperkirakan tidak memiliki ikatan formal dalam kegiatan pendakian gunung. Beberapa bentuk komunitas diantaranya, seperti: forum, paguyuban, maupun kelompok-kelompok yang dapat dijadikan rujukan terkait tematik penelitian. Benang merah yang ingin ditekankan dalam studi ini berupaya menelisik fenomena tindakan solidaritas pada kegiatan pendakian gunung dan kehidupan sosial pendaki

² Zeitlin, Irving M. 1995, *Memahami Kembali Sosiologi*, Gadjah Mada University Press.Hal.259

gunung terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan kesadaran berikut pemaknaan tindakan solidaritas dari beberapa pendaki gunung dalam komunitas diharapkan mengungkapkan kebenaran dibalik keterlibatan seorang pendaki gunung dalam kegiatan pendakian gunung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, dan fenomena. Kaitanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui profil pendaki gunung pada Komunitas PGI Riau dikota Pekanbaru. Oleh karena itu penulis akan mengembangkan konsep, menghimpun data dan fakta-fakta yang terjadi dilokasi penelitian.

Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Jalan Taman Sari, Jalan Purwo Sari, Jalan Triya Sari, Jalan Ambo Sari, No.01, Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya Kota, Pekanbaru, Riau. Tepatnya berada di lokasi penelitian atau Base Camp PGI Korwil Riau. Lokasi ini peneliti pilih karena anggota komunitas dari komunitas ini melakukan aktifitasnya pada malam hari di lokasi ini.

Subjek Penelitian

Instansi Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

Peneliti memasukkan Instansi Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan atau inginkan di lokasi penelitian.

Anggota Komunitas PGI Korwil Riau Yang Masih Aktif

Peneliti juga memasukkan anggota aktif dari komunitas PGI Korwil Riau untuk mendapatkan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan di lokasi penelitian.

Kenapa peneliti hanya menjadikan pengurus inti dan anggota aktif untuk di jadikan subjek penelitian karena peneliti beranggapan bahwa peneliti hanya meneliti di Komunitas PGI Korwil Riau dalam artian hanya orang-orang yang berada di dalam keanggotaan Komunitas PGI Korwil Riau yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian.

Sumber Data

Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan di lokasi penelitian.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang telah melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari buku, jurnal, dokumen dan instansi-instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian seperti data dari Komunitas PGI Korwil Riau dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Observasi adalah suatu teknik untuk pengumpulan data di lapangan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar dapat mengumpulkan data yang akurat dan nyata. Observasi

dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung yang meliputi pengamatan terhadap aktivitas di lokasi penelitian.

Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.³

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan merupakan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dan buku perpustakaan, jurnal, Koran, internet dan dokumen lainnya.

Analisis Data

Perkembangan metodologi penelitian kualitatif dalam waktu dua puluh tahun ini cukup pesat, sehingga berbagai metode dan pendekatan maupun percobaan strategi analisis data sudah dilakukan di banyak penelitian, termasuk juga metode analisis data ikut berkembang. Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa dalam tradisi penelitian kualitatif beberapa metode pengumpulan data juga adalah metode analisis data sehingga penjelasan terhadap metode itu sekaligus membicarakan kedua fungsi metode tersebut, sebagai metode pengumpulan data dan analisis data.

1. Metode analisis teks dan bahasa

a. Analisis isi (*content analysis*)

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik itu berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh itu, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Berelson (1959). Tekanan Berelson adalah menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan penekanan lainnya, awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.⁴

Secara teknik analisis isi mencakup upaya-upaya dalam

³Muhammad Faraok dan Djaali, 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Restu Agung, Jakarta. Hal.29.

⁴ Burhan, Bungin, *penelitian kualitatif*, Jakarta: KENCANA, 2007. Hal.163-166

mengklasifikasikan lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Sosial Komunitas PGI Korwil Riau

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memakai dan mengaitkan teori Durkheim tentang solidaritas mekanik, sebelum sampai apa yang dikatakan Durkheim dalam teorinya bahwa peneliti berpendapat bahwa solidaritas itu merupakan sesuatu yang dapat dirasakan individu dalam kelompoknya atau sesuatu yang dapat dilakukan secara bersama tanpa adanya suatu paksaan dalam menimbulkan upaya dalam kebersamaan atau solidaritas, berikut ini apa yang disampaikan Durkheim dalam teorinya. Durkheim mengatakan dalam (Ritzer,2010) dia membedakan antara kelompok yang didasarkan pada solidaritas mekanik, dan kelompok yang didasarkan pada solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan ciri yang menandai masyarakat demikian kelompok manusia tinggal secara tersebar dan hidup terpisah satu dengan yang lain. Masing-masing kelompok dapat memenuhi keperluan mereka masing-masing tanpa memerlukan bantuan atau kerjasama dengan kelompok diluarnya. Masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh anggota lain. Peran semua anggota sama sehingga ketidakhadiran

seorang anggota kelompok tidak mempengaruhi kelangsungan hidup kelompok karena peran anggota tersebut dapat dijalankan anggota lain. Dalam masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan ialah persamaan perilaku dan sikap. Perbedaan tidak dibenarkan, menurut Durkheim seluruh warga masyarakat diikat oleh apa yang dinamakan kesadaran kolektif, hati nurani kolektif (*collective conscience*), suatu kesadaran bersama mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat *ekstern* serta memaksa. Sanksi terhadap pelanggaran hukum disini bersifat *represif*, barang siapa melanggar solidaritas sosial akan dikenai hukuman pidana. Kesadaran bersama tersebut mempersatukan para warga masyarakat, dan hukuman terhadap para pelanggar bertujuan agar ketidakseimbangan yang diakibatkan oleh kejahatan tersebut dapat dipulihkan kembali⁶.

Unsur-unsur Sentimen Komunitas PGI Korwil Riau

Komunitas dapat juga diterjemahkan “masyarakat setempat”, yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Unsur-unsur perasaan komunitas (*community sentiment*) antara lain sebagai berikut :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan timbul

⁵ Ibid, hal. 68.

⁶ Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2010, *Teori Sosiologi*, Kreasi Wacana.

akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan demikian terutama timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidup. Unsur seperasaan harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan dengan “*altruism*”, yang lebih menekankan pada perasaan solidier dengan orang lain. Pada unsur seperasaan kepentingan-kepentingan si individu diselaraskan dengan kepentingan-kepentingan kelompok sehingga dia merasakan kelompoknya sebagai struktur sosial masyarakatnya.

b. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan perannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan perannya dalam kelompok dijalankan sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri.

c. Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada “komuniti”-nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kelompok yang tergabung dalam masyarakat setempat tadi memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik seseorang, misalnya atas makanan dan perumahan. Secara psikologis, individu akan mencari perlindungan pada kelompoknya

apabila dia berada dalam ketakutan, dan lain sebagainya. Perwujudan yang nyata dan individu terhadap kelompoknya (masyarakat setempat) adalah pelbagai kebiasaan masyarakat, perilaku-perilaku tertentu yang secara khas merupakan ciri masyarakat itu.⁷

Bahwa di dalam komunitas terdapat tiga unsur yang dapat meningkatkan rasa kesolidaritasan yang akan dapat di rasakan dan terbentuk di dalam komunitas itu tersebut yaitu seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan. Dan itu juga banyak peneliti dengarkan dari informan yang peneliti wawancara, dan itu akan peneliti paparkan dalam bentuk point-point dari 3 unsur dari komunitas yang dapat rasanya meningkatkan rasa solidaritas atau membentuk rasa solidaritas itu sendiri.

Solidaritas sosial adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmuan populer diartikan sebagai “kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan”. Sementara Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan :

Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman

⁷ Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: rajawali pers.

emosional bersama. Ikatan ini lebih mendasar dari pada hubungan kontakstual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/ sederajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu.⁸

KEGIATAN KOMUNITAS PGI KORWIL RIAU DALAM MEMBANGUN IDENTITAS KELOMPOK

Identitas sosial harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui posisi siapa kita dan siapa mereka, siapa diri (*self*) dan siapa yang lain (*others*). Dalam perkembangannya, identitas sosial banyak memberikan pemahaman tentang pembentukan diri sosial yang positif. Pembentukan diri sosial ini, sosial memiliki peranan yang sangat penting. Konsep diri individu memperoleh eksistensinya jika dia sudah melebur dalam identitas kelompok. Bahkan secara dominan konsep diri dibentuk berdasarkan pada identitas kelompok. Dalam bahasanya Hoog dan Abraham (1998).

Orang dapat mengidentifikasi arti kelompok berdasarkan pada budaya, bahasa, Negara, ras, umur, jenis kelamin, organisasi, kota, desa, dan lain sebagainya. Kelompok sosial biasanya memiliki pikiran dan perasaan yang sama, mereka menginginkan tujuan yang sama. Dalam kesehariannya, kelompok sosial memiliki tipologi untuk membuat struktur sosial sesuai dengan kesepakatan kelompoknya.

⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1994, Hal.181.

Dibidang Lingkungan Hidup Sosialisasi Melalui Media Online

Media sosial online kita ketahui bahwa pada zaman sekarang ini merupakan suatu alat komunikasi untuk berbagi info yang kekinian pada masa ini. Dalam hal ini komunitas PGI Korwil Riau melakukan suatu pengembangan dan membangun identitas kelompoknya melalui media sosial online. Dengan adanya suatu media sosial yang dibuat oleh komunitas PGI secara tidak langsung orang dapat melihat apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas PGI ataupun kegiatan yang telah dilakukan oleh komunitas PGI, dalam menyampaikan info di media sosial ini komunitas PGI memakai media sosial yang bernama Instagram, dan dalam pemberitahuan ini komunitas PGI memberikan info dalam bentuk dokumentasi atau foto kegiatan yang mereka upload ke dalam media sosial Instagram.

Pendakian Gunung

Dalam hal ini komunitas PGI Korwil Riau dalam mengembangkan identitas kelompoknya lebih banyak ke kegiatan alam pendakian gunung, komunitas PGI sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai komunitas yang siap memberikan edukasi, ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang alam lebih mengarah kepada pendakian gunung, dan itu pun secara tidak langsung merupakan menjadi pengembangan identitas kelompok komunitas PGI Korwil Riau bahwa kami siap untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang pendakian gunung.

Menanam Pohon

Penanaman pohon adalah suatu bentuk bahwa sadarnya kita akan melihat situasi lingkungan serta sadarnya kita dalam menjaga ekosistem dan lingkungan yang ada disekitar kita. Dalam hal ini komunitas PGI dalam kegiatannya pernah mengadakan penanaman pohon. Hal ini dilakukan karena sebagai komunitas pendaki gunung Indonesia tidak membuat komunitas PGI hanya melaksanakan kegiatan pendakian gunung, akan tetapi ada juga kegiatan lain yang diadakan oleh komunitas PGI ini seperti kegiatan penanaman pohon yang telah mereka lakukan. Seperti apa yang telah di paparkan informan ini kepada peneliti, sebagai berikut :

*“Dalam kegiatan sosial contohnya kita pernah melakukan penanaman pohon pada waktu itu di Desa Buluh Cina Kecamatan Kampar Kiri. Kegiatan ini kita lakukan untuk menjaga lingkungan serta juga sebagai pengenalan secara tidak langsung komunitas kepada kami, penanaman pohon kami lakukan sebagai contoh supaya masyarakat tidak menebang pohon sembarangan dan sadar akan kerusakan lingkungan yang sudah banyak terjadi”.*⁹

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa komunitas PGI Korwil Riau ini pernah mengadakan kegiatan penanaman pohon di Desa Buluh Cina. Kegiatan ini mereka lakukan karena mereka sadar dan ingin memberikan contoh kepada masyarakat supaya mau untuk

menjaga kelestarian lingkungannya dan tidak menebang pohon sembarangan lagi. Karena kita sadari bahwa fenomena akan penebangan pohon sembarangan ini sudah banyak terjadi. Dan apa yang telah Komunitas PGI Korwil Riau ini lakukan merupakan kegiatan sosial tentang kepedulian atau kesadaran mereka untuk menjaga kelestarian alam. Akan tetapi setelah penanaman pohon ini dan setelah beberapa waktu mereka tinggalkan pohon itu dan melakukan pengecekan terhadap pohon yang telah mereka tanam, mereka menjumpai bahwa pohon yang telah di tanam itu ada yang telah hilang di beberapa titik, dan ini merupakan contoh bahwa untuk menjaga yang sudah ada aja masyarakat masih kurang atau tidak mau untuk merawatnya. Seperti pemaparan yang diberikan informan kepada peneliti sebagai berikut :

*“Setelah beberapa lama kami kembali lagi untuk melakukan pengecekan terhadap pohon yang telah kami tanam, karena kami ketika melakukan penanam bukan hanya menanam pohon saja, tapi akan melakukan pengecekan juga terhadap pohon yang telah kami tanam tersebut”.*¹⁰

Informan mengatakan bahwa pohon yang telah ditanam ketika melakukan pengecekan kembali ada pohon yang tidak ditemukan atau telah hilang keberadaannya. Ini merupakan suatu tolak ukur bahwa masyarakat masing kurang kesadarannya dalam menjaga ekosistem atau lingkungannya sendiri. Kita mengetahui bahwa alam merupakan atau pohon lebih tepatnya sebagai penyumbang oksigen memiliki

⁹Wawancara dengan Putra Riskipada tanggal 22-12-2017

¹⁰Wawancara dengan Putra Riskipada tanggal 22-12-2017

peranan penting untuk kehidupan manusia, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang kepeduliannya untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Dibidang Sosial Halal Bihalal Dan Silaturahmi

Komunitas PGI Korwil Riau pernah mengadakan kegiatan halal bihalal sekaligus buka puasa bersama dengan sesama anggota komunitas, KPA (komunitas pecinta alam), pemerhati sosial dan masyarakat sekitar untuk saling bersilaturahmi sekaligus sebagai ajang pertemuan sesama komunitas dan pemerhati sosial serta masyarakat sekitar, kita mengetahui bahwa halal bihalal merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya serta secara khusus oleh umat islam sebagai kegiatan untuk saling maaf memafkan antara sesama umat muslim. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau setiap tahunnya atau se-tahun sekali ketika bulan ramadhan datang tiap tahunnya. Seperti apa yang telah dipaparkan oleh informan kepada peneliti tentang kegiatan ini sebagai berikut :

*“Dalam tiap tahun kita biasanya rutin mengadakan halal-bihalal dan buka puasa bersama untuk menjaga silaturahmi sekaligus maaf memafkan sesama anggota komunitas kita sendiri, dengan KPA-KPA juga ada, pemerhati sosial dan masyarakat sekitar sini”.*¹¹

Informan memberikan informasi kepada peneliti bahwa dalam kegiatan sosial juga pernah mengadakan halal-bihalal sekaligus

buka puasa bersama. Peneliti mengetahui bahwa kegiatan halal-bihalal merupakan kegiatan untuk saling maaf memafkan jika bulan puasa ramadhan datang setiap tahunnya. Dan hal ini merupakan hal penting yang dilakukan untuk menjaga silaturahmi dan untuk meminta do'a juga kepada Allah SWT supaya diampunkannya dosa-dosa kita semasa kita hidup di dunia ini.

Bantuan Bencana Alam

Bencana alam merupakan suatu kejadian yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan ini, itu merupakan suatu musibah yang datangnya tidak di sengaja tetapi ada juga musibah yang datangnya karena ulah manusia. Seperti banjir, tanah longsor dan kabut asap yang hampir tiap tahun melanda Provinsi Riau. Dalam kejadian bencana alam ini Komunitas PGI Korwil Riau pernah ikut berperan dalam melakukan suatu tindakan terhadap bencana alam, baik itu tindakan secara langsung atau hanya memberikan bantuan materi kepada korban bencana alam. Seperti informasi yang diberikan informan kepada peneliti sebagai berikut :

*“Untuk kegiatan bencana kita pernah salah satunya untuk membantu waktu itu kejadian yang di Painan Sumatera Barat bencana banjir, kita melakukan pengumpulan dana dan setelah mendapat izin dari kepolisian untuk melakukan dana ini dari kepolisian kita juga langsung mengirim utusan langsung ke tempat lokasi kejadian”.*¹²

Informan mengatakan bahwa Komunitas ini pernah melakukan salah satunya membantu kejadian bencana alam banjir di Painan. Bentuk

¹¹Wawancara dengan Nahwan Adip pada tanggal 29-12-2017

¹²Wawancara dengan Nahwan Adip pada tanggal 29-12-2017

bantuan yang mereka berikan yaitu pengumpulan dana dan langsung mengirimkan utusan ke tempat kejadian, ini merupakan suatu misi mulia yang Komunitas PGI Korwil Riau lakukan dalam hal bentuk membantu korban bencana alam dan merupakan kesadaran mereka antar sesama manusia. Komunitas PGI Korwil Riau selain membantu kejadian bencana alam juga ikut untuk melakukan evakuasi atau membantu kejadian musibah yang terjadi di gunung, karena di dalam komunitas ini ada juga divisi yang bernama Divisi Mountaineering & SAR, Divisi ini merupakan divisi yang siap untuk melakukan evakuasi atau penyelamatan di gunung apabila terjadi musibah dan komunitas PGI ini juga sudah tercatat di BASARNAS sebagai komunitas yang memiliki potensi SAR untuk membantu penyelamatan baik itu bencana alam maupun musibah yang terjadi di gunung. Seperti pemaparan informan kepada peneliti sebagai berikut :

“Komunitas PGI ini sesuai dengan bidang atau divisi yang telah kita buat yaitu Divisi Mountaineering & SAR memiliki peran untuk melakukan evakuasi dan membantu apabila terjadi musibah di gunung”.

Informan mengatakan kepada peneliti bahwa komunitas PGI Korwil Riau ini memiliki misi khusus juga apabila terjadi musibah yang tidak diinginkan di atas gunung, melalui divisi Mountaineering & SAR inilah komunitas PGI Korwil Riau melakukan bantuan dan evakuasi apabila terjadi suatu musibah

“Basecamp” Sebagai Pusat Kegiatan

Budaya yang dilakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau atau

kebiasaan yang mereka lakukan untuk memperkuat rasa solidaritas sesama anggota komunitas dan masyarakat sekitar, dalam hal melakukan kebiasaan ini komunitas PGI banyak cara-cara yang mereka lakukan, berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang peneliti banyak cara yang mereka lakukan untuk memperkuat rasa solidaritas ini, komunitas PGI melakukan kebiasaan yaitu seperti selalu menganggap basecamp yang mereka tempati ini sekarang yang berada di jalan taman sari sebagai rumah kedua mereka dan bahkan mereka melakukan aktifitas selalu di basecamp ini, terkadang mereka sampai-sampai tinggal sehari-hari di basecamp ini hanya untuk supaya bisa selalu melakukan aktifitasnya bersama-sama dengan sesama anggota komunitas, jika sudah berada di basecamp ini anggota komunitas selalu melakukan aktifitas bersama-sama dalam hal kehidupan sehari-harinya.

Komunitas PGI ini dari apa yang mereka lakukan di basecamp ini seperti makan, mereka selalu melakukannya bersama-sama, baik itu makan di basecamp maupun pergi makan di luar basecamp mereka juga melakukannya bersama-sama, karena hal seperti itu sering mereka lakukan mereka sudah seperti keluarga yang berada dalam satu rumah. Untuk kebiasaan yang sering mereka lakukan ini komunitas PGI ini sesama anggotanya juga seperti adik-kakak yang sudah paham dan mengerti satu sama lainnya, mereka selalu bercanda bersama-sama dan bergurau juga bersama-sama dan karena itu juga tidak ada yang tersakiti diantara mereka jika sudah melakukan candaan yang sudah di luar batas, mereka sudah menganggap hal itu sudah biasa dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Komunitas ini juga melakukan kebiasaan atau budaya ketika melakukan kegiatan pendakian gunung, biasanya mereka selalu melakukan breafing dan do'a sebelum melakukan kegiatan pendakian gunung dan itu merupakan cara mereka untuk memperkuat rasa solidaritas mereka sesama anggota komunitas PGI Korwil Riau. Dalam pengamatan peneliti dan temuan di lokasi penelitian budaya-budaya atau kebiasaan itu memang dilakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau.

Kebudayaan atau kebiasaan yang mereka lakukan ke masyarakat sekitar yaitu sama halnya dengan kehidupan seperti biasa, mereka juga melakukan interaksi-interaksi kepada masyarakat sekita dan juga membantu setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar mereka, baik itu kegiatan yang menjadi program atau kegiatan mereka atau pun kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat sekitar dan mereka di undang untuk ikut berpartisipasi di dalam kegiatan itu, itu juga merupakan sebuah kegiatan atau kebiasaan yang di lakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau dalam memperkuat rasa solidaritas mereka dengan sesama masyarakat sekitar.

Dari apa yang telah peneliti paparkan di atas itu adalah sebuah kebudayaan dan kebiasaan yang telah di lakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau baik sesama anggota komunitas maupun dengan masyarakat sekitar yang ada di lingkungan mereka. Sebuah kebudayaan atau kebiasaan memang penting untuk di lakukan sebagai dasar untuk memperkuat rasa solidaritas atau untuk membentuk rasa solidaritas itu sendiri. Dan itu semua telah dilakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau.

Dibidang Ekonomi

Pembuatan Merchandise

Melalui pengamatan peneliti dan melihat secara langsung kegiatan yang ada atau di lakukan oleh komunitas PGI Korwil Riau, peneliti melihat bahwa komunitas PGI ini pernah melakukan kegiatan yang bersifat untuk menambah pendapatan mereka atau untuk menambah uang belanja mereka untuk sehari-hari. Dalam hal ini komunitas PGI pernah membuat semacam gelang yang terbuat dari benang atau bisa peneliti sebut juga sebagai benang jahit yang terdiri dari beberapa benang yang di jadikan menjadi satu dan mendapatkan hasil akhir yaitu menjadi sebuah gelang. Melalui kreatifitas yang telah mereka lakukan ini peneliti sempat bertanya apakah ini akan di jual dan anggota komunitas yang terlibat dalam pembuatan ini mengatakan bahwa gelang yang mereka buat ini akan mereka jual untuk menambah pendapatan atau menjadi uang belanja mereka. Disitu peneliti melihat dalam proses pengerjaannya begitu sulit juga untuk melakukan pengerjaannya akan tetapi ketika sudah menjadi gelang akan menjadi suatu kreatifitas yang sangat tinggi nilainya.

Penyewaan Alat-alat

Dalam pendakian gunung kita mengetahui bahwa untuk mendaki sebuah gunung kita tidak hanya membawa badan saja untuk sampai kepuncak gunung, tetapi kita memerlukan yang namanya perlengkapan atau alat-alat yang harus kita gunakan untuk sampai kegunung tersebut. Dalam hal ini komunitas PGI Korwil Riau sebagai wadah untuk memberikan dan memberikan pemahaman tentang kegiatan pendakian gunung juga menyewakan alat-alat yang dibutuhkan atau yang

diperlukan oleh seorang pendaki gunung untuk kegiatan pendakian gunung. Komunitas PGI menyewakan alat-alat pendakian gunung ini untuk membantu pendaki gunung untuk melakukan pendakian gunung, seperti tas carrier, matras, sleeping bag, tenda dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dan jika ada di PGI pasti akan disewakan, karena ini juga merupakan dana pemasukan untuk komunitas ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa peneliti sempat mendengar hal tentang penyewaan alat-alat pendakian gunung ini. Selain sebagai sumber pemasukan, ini juga sebuah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas PGI dalam bidang ekonomi, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi inilah yang peneliti temui ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di basecamp komunitas PGI Korwil Riau ini.

Tabung Gas Atau Kebutuhan Lain

Untuk kegiatan dalam bidang ekonomi komunitas PGI Korwil Riau juga melakukan sebuah penjualan atau pengisian ulang untuk tabung gas kompor mini. Karena kita mengetahui bahwa untuk kegiatan pendakian gunung kita juga menggunakan yang namanya sebuah kompor gas mini untuk kegiatan ini yang bertujuan sebagai alat masak untuk memasak kita di atas gunung. Dan dalam pemakaian kompor gas mini ini kita menggunakan tabung gas untuk pelengkap kompor ini, karena jika kompor gas ini tidak dilengkapi oleh tabung gasnya maka kompor ini tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya, dan tabung gas yang berisi gas ini akan habis jika kita gunakan terus sebagai alat kompor kita untuk memasak, dan untuk pembelian tabung gas ini memiliki harga sekitaran Rp 20.000,

dan jika ingin melakukan penghematan untuk pembelian tabung gas ini maka pendaki gunung yang menggunakan tabung gas ini bisa mengisi ulang tabung gas ini.

Komunitas PGI adalah tempatnya untuk melakukan pengisian kembali tabung gas ini, dan untuk pengisian tabung gas ini berkisar dengan harga yaitu Rp. 8.000 saja dan ini merupakan suatu hal yang bisa dilakukan oleh pendaki gunung melakukan pengirisan biaya pengeluaran mereka. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa peneliti pernah mendengar bahwa kegiatan ini memang ada dilakukan oleh komunitas PGI sebagai kegiatan atau aktifitas mereka di bidang ekonomi untuk menambah uang pemasukan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Munculnya komunitas pendaki gunung Indonesia (PGI) korwil riau di dasarkan pada keinginan para pecinta kegiatan alam bebas yaitu pendakian gunung untuk mempersatukan pendaki gunung dan pecinta kegiatan alam bebas serta keinginan untuk memberikan edukasi, ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang pendakian gunung di karenakan kekhawatiran mereka terhadap kurangnya perhatian-perhatian para pendaki gunung yang berpergian ke gunung akan keselamatan-keselamatan yang jika tidak diperhatikan akan membahayakan diri mereka (pendaki) sendiri.
2. Solidaritas yang terjadi di dalam komunitas PGI inimerupakan ikatan kuat yang ada di dalam komunitas tersebut dan ditujukan kepada sesama anggota komunitas

- yang meliputi ikatan pertemanan, persaudaraan, rasa senasib, dan tolong menolong yang hingga pada akhirnya terbentuklah rasa kekeluargaan. Solidaritas juga dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan mereka seperti kegiatan pendakian gunung, peduli lingkungan dan sebagainya, dan mengadakan kopdar untuk mempererat silaturahmi sesama pendaki gunung.,
3. Solidaritas komunitas pendaki gunung Indonesia ini tergolong kedalam dua tipe solidaritas. Pada saat tertentu pola solidaritas dapat menjadi solidaritas mekanis dan sewaktu-waktu dapat berubah menjadi solidaritas organik sesuai dengan tingkat kegiatan yang mereka lakukan dan lapisan struktural yang diperlukan. Namun perubahan pola ini tidak menghambat solidaritas komunitas pendaki gunung ini dalam segala aspek. Baik itu dari segi struktural, pelaksanaan kegiatan dan hubungan sesama anggotanya.
 4. Interaksi sosial yang terjadi diantara sesama anggota komunitas pendaki gunung ini berjalan sangat lancar itu semua dibuktikan dengan eratnya hubungan sesama mereka dan interaksi ini juga mereka lakukan di lingkungan sekitar mereka baik itu individu dengan individu ataupun dari individu ke kelompok interaksi sosial dapat dilakukan oleh komunitas tersebut.
 5. Interaksi sosial ini tidak hanya mereka lakukan dalam bentuk langsung berkomunikasi seperti biasanya tetapi mereka lakukan juga dalam bentuk kegiatan seperti halnya kegiatan peduli lingkungan dan kegiatan yang bersifat kerohanian.
 6. dari kegiatan-kegiatan serta aktivitas yang di lakukan diketahui bahwa komunitas PGI Korwil Riau juga ada melakukan kegiatan di bidang ekonomi, sosial serta kebudayaan yang mereka lakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan rasa solidaritas diantara mereka maupun terhadap masyarakat.
 7. di dalam pengembangannya dan mempertahankan komunitasnya, komunitas PGI Korwil Riau juga mengembangkannya dalam bentuk kegiatan pendakian gunung serta melakukan pengembangan melalui media online.

Saran

1. Untuk komunitas Pendaki Gunung Indonesia (PGI) Korwil Riau
 - a. Solidaritas yang terjalin sesama anggota komunitas memang sudah berjalan baik. Namun terkadang disetiap melakukan kegiatan pendakian gunung pasti yang namanya solidaritas di uji kekuatannya dalam segala bentuk apapun, apapun kendalanya dalam menjaga kekuatan itu peneliti mengharapkan kepada komunitas pendaki gunung ini untuk selalu menjaga kesolidaritasannya karena rasa yang terbentuk atau yang sudah ada seperti keluarga.
 - b. mengenai interaksi sosial peneliti berharap komunitas ini melakukannya dengan mengadakan banyak kegiatan-kegiatan seperti peduli lingkungan atau kegiatan yang bentuknya kerjasama lebih banyak lagi dilakukan.
2. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian yang saya lakukan masih jauh dari kata sempurna, saya berharap untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan lebih dapat mengulas lebih dalam lagi tentang komunitas pendaki gunung yang ada di Indonesia ini maupun di riau ini dan melakukan penelitian lebih baik lagi, baik dari segi aspek penulisan maupun analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Astrid Susanto. 2002. *Perubahan Sosial*. Jakarta. Garna.
- Doyle Paul Johnson, 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- George Ritzer, 2013. *Teori Sosiologi (dari teori sosilogi klasik sampai perkembangan terakhir teori sosial postmodern)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Harwantiyoko, Neltje F Katuuk, 1991. *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Gunadarma.
- John Scott, 2012. *Teori Sosial : Masalah-Masalah Sosial Dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Muhammad Faraok dan Djaali, 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Restu Agung, Jakarta.
- R.M Macler & Charles H, 2001. *Society, An Introductory Analysis*. London : Macmillan & Co.Ltd.

- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2010, *Teori Sosiologi*, Kreasi Wacana..
- Robert H. Lauer. 1992. *Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sanapiah Faisal, 2011. *Format-Format Penelitian Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santosa, Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Zeitlin, Irving M. 1995, *Memahami Kembali Sosiologi*, Gadjah Mada University Press.

Kamus :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.2000

Internet :

_____. 23 Agustus 2013, Artikel berjudul: *Mendaki Gunung Itu Apa?*, termuat di belantaraindonesia.org, Belantara Indonesia. Akses 17 Juli 2017